

# Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter

## ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN

Resistensi antibiotik atau *antimicrobial resistance* (AMR) merupakan salah satu ancaman kesehatan masyarakat dan pembangunan global. AMR diperkirakan bertanggung jawab langsung terhadap 1,27 juta kematian global pada tahun 2019 dan berkontribusi terhadap 4,95 juta kematian. Pada tahun 2019, diperkirakan terdapat **133.800** kematian yang berasosiasi dengan AMR di Indonesia, sehingga menempatkan Indonesia pada posisi ke-78 dengan angka kematian tertinggi (terstandar usia) terkait AMR dari 204 negara.

AMR, terutama di negara berkembang, merupakan permasalahan kesehatan yang kompleks yang dipicu perilaku pencarian obat dan penyalahgunaan

antimikroba yang terbentuk oleh faktor-faktor struktural, yakni kemiskinan, akses pada pengobatan dan informasi medis, kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan, dan kebijakan terkait obat.

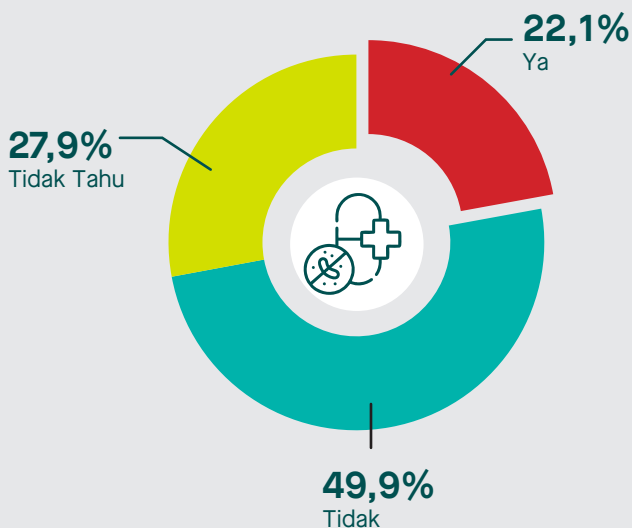
Penggunaan antibiotik yang tidak rasional berpotensi menyebabkan AMR, efek samping yang serius (seperti toksisitas obat), serta peningkatan biaya perawatan kesehatan, baik secara individual maupun sistematis karena pengobatan infeksi yang lebih sulit. AMR diprediksi juga menyebabkan timbulnya *superbug* (bakteri-bakteri baru yang tahan terhadap segala bentuk antibiotik).

## HASIL SURVEI KESEHATAN INDONESIA 2023

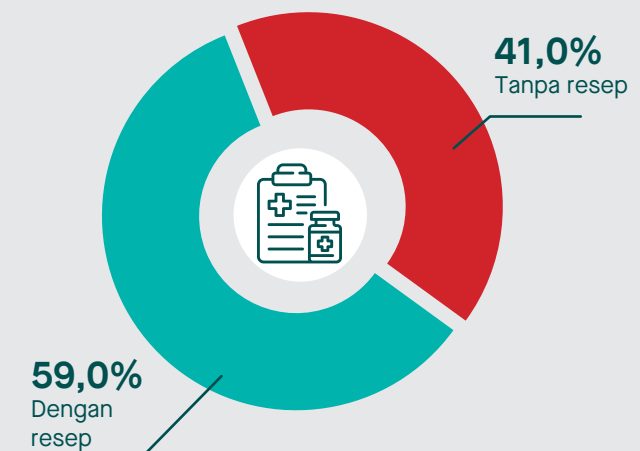
Hasil SKI 2023 (Gambar 1), menunjukkan bahwa dari 22,1% masyarakat yang menggunakan antibiotik oral dalam 1 tahun terakhir, 41,0% diantaranya memperoleh antibiotik tanpa resep. Hal ini menunjukkan masih banyak terjadi praktik pemberian antibiotik tanpa resep.

Dari proporsi cara perolehan antibiotik tanpa resep dokter yang terakhir kali digunakan (Gambar 2), sebanyak

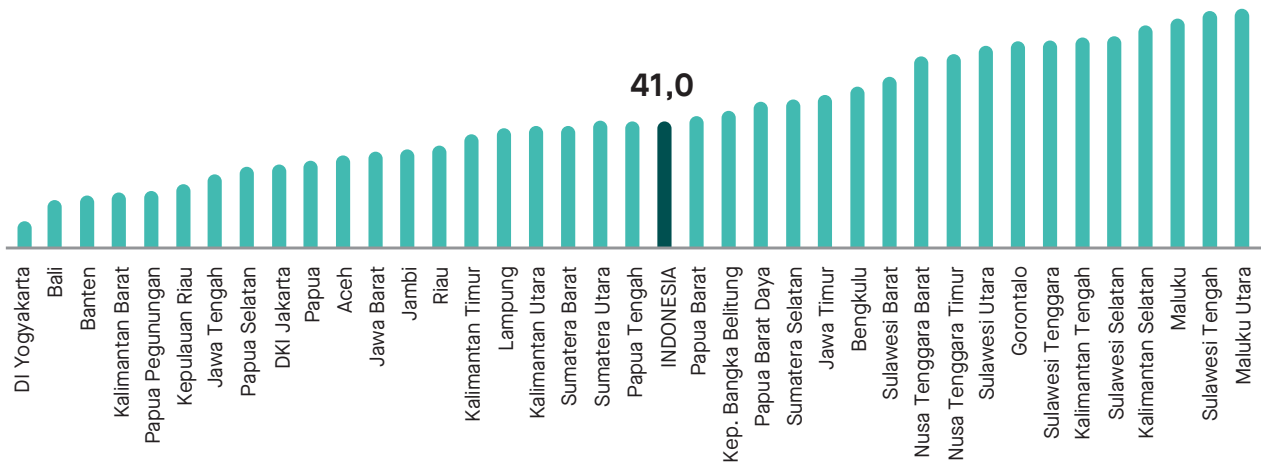
18 provinsi di Indonesia (sebagian besar berada di wilayah tengah dan timur Indonesia) memiliki proporsi perolehan antibiotik oral tanpa resep dokter di atas rata-rata nasional (41,0%) (Gambar 3). Sementara itu, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi dengan proporsi perolehan antibiotik oral tanpa resep dokter terendah.



**Gambar 1.** Proporsi Penggunaan Antibiotik Oral dalam Satu Tahun Terakhir



**Gambar 2.** Proporsi Cara Perolehan Antibiotik yang Terakhir Kali Digunakan



Gambar 3. Penggunaan Antibiotik Oral Tanpa Resep yang Terakhir Kali Digunakan Menurut Provinsi

Lebih dari 60% masyarakat mendapatkan antibiotik tanpa resep di apotek atau toko obat berizin, dan selebihnya diperoleh dari berbagai sumber termasuk dari pembelian *online*.



**61,3%**

Apotek, Toko Obat Berizin



**22,2%**

Warung



**9,3%**

Praktik Mandiri non-Dokter



**4,3%**

RS, Puskesmas, Klinik, Praktik Mandiri Dokter



**2,8%**

Pemberian Orang Lain



**1,0%**

Pembelian Online

Gambar 4. Sumber Perolehan Antibiotik Tanpa Resep Dokter

### KESIMPULAN



Dari 22,1% masyarakat yang menggunakan antibiotik oral dalam 1 tahun terakhir, 41,0% di antaranya memperoleh antibiotik tanpa resep.



Penggunaan antibiotik yang tidak rasional memiliki dampak yang serius bagi individu dan masyarakat, salah satunya AMR. Karena kompleksitas masalah ini, maka penanganannya membutuhkan keterlibatan semua pihak, yakni pemerintah, tenaga kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, sarana pelayanan kefarmasian (seperti apotek), pelaku usaha, dan komunitas.



Edukasi masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang rasional dan pengawasan implementasi regulasi peresepan antibiotik diperlukan sebagai upaya peningkatan pemahaman masyarakat terkait bahaya AMR.

\*Bahan dapat dilihat di [www.badankebijakan.kemkes.go.id](http://www.badankebijakan.kemkes.go.id)